

**Pemberdayaan Rumah Literasi dalam Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Era Revolusi Industri 5.0 Di Desa Jayasari**

*Cumhachtú Tithe Lítearthachta In Fheabhsú Smaointe Foghlama Na Ndaltaí A Fheabhsú I Ré Na Réabhlóide Tionsclaíche 5.0 I Sráidbhailte Jayasari*

**Ai Teti Wahyuni<sup>1</sup>, Irpan Ilmi<sup>2</sup>, Dasep Supriatna Ubaidillah<sup>3</sup>,  
Lia Hanafiah<sup>4</sup>, Selly Setiawati<sup>5</sup>, Muhammad Anjar Yana<sup>6</sup>,  
Muhamad Luthfi Aditiya Hidayat<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>STITNU Al-Farabi Pangandaran, Pangandaran

\*Email@korespondensi: [ateti317@gmail.com](mailto:ateti317@gmail.com)<sup>1</sup>

---

**Article History:**

Received: 30 Januari 2023

Revised: 22 Februari 2023

Accepted: 16 Maret 2023

**Keywords:** *Cumhachtacht, Industrial Revolution 5.0, Literacy house*

**Abstract:** *Advances in technology and information have opened up enormous opportunities for society, especially for the world of education. Therefore, the difficulties regarding the interaction patterns of elementary school students with information technology devices and how schools deal with the era of digital development in the context of learning in elementary schools. This research is research that explores literacy home empowerment in an effort to increase student enthusiasm for learning in the Industrial Revolution 5.0 era which can improve the quality of learning in elementary schools. The way to empower this is by holding a literacy house in a house in Jaysari village, where researchers took several journals and books as the main reference material in this study. Rumah Literasi is a place for children and youth to learn and increase their interest in literacy. The existence of this literacy house aims to improve the quality of education and prepare children of learning age to face the challenges of the industrial revolution 5.0. As a learning resource center, we carry out this Literacy House program by forming educational activities consisting of fun learning, Malingping tutoring and motivation to learn. From the existence of this literacy house, there is an increase in public knowledge and understanding of the importance of education, the growth of children's motivation in realizing ideals in the Industrial Revolution 5.0 era, and an increase in children's interest in reading. This Literacy House service program proves that this kind of program is needed by the community because of its many benefits. Therefore, it is hoped that academics will channel*

---

*their knowledge and knowledge directly to the community so that there will be real changes in society.*

---

### **Abstrak**

Kemajuan teknologi dan informasi telah membuka kesempatan yang begitu besar bagi masyarakat terkhusus bagi dunia pendidikan. Oleh karenanya pemetaan kondisi tentang pola interaksi siswa sekolah dasar dengan perangkat teknologi informasi serta bagaimana sekolah menghadapi perkembangan era digital dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian yang menelusuri tentang pemberdayaan rumah literasi dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa di era revolusi Industri 5.0 yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Adapun teknik pemberdayaan ini dengan mengadakan rumah literasi di sebuah rumah di desa Jaysari, yang mana peneliti mengambil beberapa jurnal dan buku sebagai bahan referensi utama dalam penelitian ini. Rumah Literasi adalah wadah bagi anak-anak, pemuda, untuk belajar dan meningkatkan minat literasi. Adanya rumah literasi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan anak-anak usia belajar dalam menghadapi tantangan revolusi industri 5.0. Sebagai pusat sumber belajar, program Rumah Literasi ini kami laksanakan dengan membentuk kegiatan-kegiatan edukatif yang terdiri dari fun learning, bimbingan belajar Malingping dan learning motivation. Dari adanya rumah literasi ini, terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan, tumbuhnya motivasi anak dalam mewujudkan cita-cita di era Revolusi Industri 5.0, serta meningkatnya minat baca anak. Pengabdian program Rumah literasi ini membuktikan bahwa program semacam ini dibutuhkan oleh masyarakat karena kemanfaatannya yang cukup banyak. Oleh karena itu diharapkan kepada para akademisi untuk menyalurkan ilmu dan pengetahuannya kepada masyarakat secara langsung agar terjadi perubahan secara nyata di masyarakat.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Blog, Pembelajaran, Guru.

### **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan kegiatan pendidikan di Desa Jaysari dalam beberapa tahun terakhir menjadi masalah serius terutama terkait dengan minat peserta didik dalam melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan kami menemukan permasalahan terkait rendahnya kedarasan masyarakat Desa Jaysari dalam pendidikan. Hal tersebut dilatar belakangi oleh paradigma masyarakat untuk memilih tidak melanjutkan sekolah. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam berpendidikan terutama untuk melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi menjadi masalah inti yang menjadi fokus perhatian kita di Desa Jaysari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Selain itu, rendahnya motivasi dan pola pikir anak yang sering kali menjadi penghambat proses anak untuk melanjutkan sekolah. Sedangkan terdapat kesenjangan antara produk Pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja dunia industry yang dijalin berbagai bentuk kerja masa yang saling mendukung dan menguntungkan. Dengan demikian sangat diharapkan upaya peningkatan sumber daya manusia, terkhusus yang berkaitan dengan bidang Pendidikan dan ketenaga kerjaan dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan kondisi ini kami memahami bahwa pentingnya suatu upaya pembinaan atau penguatan pemahaman masyarakat Desa Jayasari terkait pentingnya pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Karena pada dasarnya titik kunci pembangunan generasi muda ada pada partisipasi mereka dalam kegiatan yang manfaatnya dapat diaplikasikan secara langsung. Sebagaimana temuan Uus Sunandar, (2021) yang menganalisis peran orang tua dan masyarakat untuk menyadarkan keluarganya sebagai refleksi dari kesadaran akan arti pentingnya Pendidikan dalam keluarga, dengan kesimpulan bahwa, peran penting pertama adalah motivasi keluarga agar anak lebih baik dari orang tua dari tingkat Pendidikan, keilmuan dan pekerjaan. Kedua, orang tua Yang berpendidikan tinggi akan memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya tingkat pendidikan bagi anak-anaknya, pun sebaliknya. Atau ada juga dorongan lain dari lingkungan social yang diperoleh dari interaksi orang tua dengan masyarakat sekitar. Ketiga, status social yang lebih merupakan prestise keluarga juga akan menjadi dorongan utama dalam menyekolahkan anak. keempat yaitu pendapatan ekonomi keluarga yang berhubungan dengan kemampuan orang tua dalam membiayai sekolah anaknya.

Oleh karena itu kami mencoba menginisiasi kegiatan pembinaan berupa diadikannya rumah literasi bagi masyarakat jayasari, khususnya bagi anak-anak atau pemuda yang masih berada dalam usia belajar. Melalui rumah literasi sekaligus rumah baca yang kami tempatkan di rumah kontarakan Bapak Enceng, pemberdayaan dilaksanakan supaya siswa maupun anak-anak muda mampu berkolaborasi dengan rekan-rekannya serta memangku budaya membaca. Sehingga pada akhirnya terciptalah wawasan serta pola pikir kuat bagi anak mengenai pentingnya ilmu pendidikan, terutama pada era reolusi 5.0 ini.

Revolusi Industri 5.0 merupakan upaya transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan dunia online dan lini produksi di industri, di mana semua proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utama terutama di dunia pendidikan,” kata Airlangga. Revolusi adalah sebuah perubahan besar sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat yang menyangkut dasar-dasar atau pokok kehidupan masyarakat. Revolusi industri 5.0 merupakan perubahan kemajuan teknologi baru yang menerapkan dunia digital, dimana terdapat perubahan cara hidup manusia yang serba cepat, yang berdampak kepada kehidupan manusia.

Dalam rangka meningkatkan percepatan pembangunan di Kecamatan Langkaplancar, serta mewujudkan sinergitas dan harmonisasi pembangunan di Wilayah Desa tersebut melalui peningkatan peran lembaga pendidikan secara terintegrasi, maka dilakukan pengabdian di wilayah Desa Jayasari. Meningkatkan mutu pendidikan mempunyai peranan besar dalam kemajuan bangsa. Karena bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang kuat dan memiliki kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan. Sehingga anak-anak mampu menjadi generasi terbaik penerus bangsa.

## **METODE**

Rancangan program kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jayasari menasar pada pemberdayaan rumah literasi, dan metode kami digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Jayasari adalah PAR (Participatory Action Research).

Metode Penelitian Partisipatif (PAR) dilakukan secara partisipatif antar anggota masyarakat, dimulai dari identifikasi permasalahan di lapangan. Setelah memahami secara mendalam berbagai permasalahan yang ada di lapangan, kelompok KKN melakukan pemetaan masalah dengan key person atau orang-orang kunci yang ada di Desa Jayasari untuk menyusun

jenis kegiatan apa saja yang dapat dilakukan oleh mahasiswa KKN. Kelompok KKN kemudian melaporkan hasil pemetaannya kepada DPL selaku akademisi. Partisipasi ini tentunya melibatkan masyarakat umum, tokoh masyarakat, mahasiswa dan dosen. Kegiatan PAR ini dilaksanakan pada Februari 2023 hingga Maret 2023 di Desa Jayasari, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran.

Secara spesifik lokasi penelitian yang kami lakukan adalah empat sekolah yang berada di Desa Jayasari, yaitu RA Mathl'aul 'Ulum, SDN 2 Jayasari, MTs Jayasari dan SMK Mathla'ul 'Ulum. Dalam pelaksanaannya kami ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dan sekaligus penelitian langsung dengan observasi ke lapangan. Kenapa memilih tiga masjid tersebut dalam penelitian kami, karna kami ingin melihat bagaimana sistem pendidikan di Desa Jayasari pada setiap jenjangnya, dimana kami menemukan bahwa memang sebagian besar peserta didik memiliki motivasi yang minim dalam menjalani proses pendidikan.

Dalam upaya menyelesaikan permasalahan tersebut kami menggunakan teknik pelatihan secara langsung serta intervensi pada pemerintah desa di wilayah penelitian kami. Bentuk pelatihan yang kami lakukan adalah terjun langsung mendampingi proses belajar anak yang diadakan di lokasi rumah literasi serta melakukan intervensi kepada pemerintah agar membuat kebijakan tentang program pendidikan.

## **HASIL**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung secara berkelanjutan, Kegiatan ini bertempat di Kontrakan Bapak Enceng di Dusun Sindangsari. Pengabdian ini dilaksanakan dengan membentuk rumah Literasi. Rumah literasi merupakan salah satu sarana pendukung proses belajar anak-anak yang dijadikan sebagai pusat sumber belajar di Desa Jayasari. Perkembangan zaman yang menuntut manusia untuk dapat menyesuaikan dapat dilakukan dengan peningkatan pemahaman siswa akan pentingnya teknologi dan literasi. Pada Rumah literasi ini, kegiatan atau program rumah literasi bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa salah satunya menyongsong cita-cita di era revolusi industri 5.0 ini.

Pemberdayaan rumah literasi yang kami lakukan yaitu mendesain tempat seperti ruang belajar umum yang memiliki pojok literasi atau perpustakaan kecil dengan konsep edukasi layaknya suatu kelas yang menjadi pusat sumber belajar anak. Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan acuan program guna kesuksesan program Rumah Literasi ini, yaitu:

- a. Terdapat Majelis yang dapat dijadikan sebagai Rumah Literasi
- b. Pengelola Majelis mampu untuk mengelola dan melanjutkan fungsi Rumah Literasi Sebagai pusat sumber belajar, program Rumah Literasi melaksanakan kegiatan-kegiatan edukatif lainnya yang terdiri dari bimbingan belajar Malingping yaitu kegiatan belajar tambahan bagi anak-anak yang memerlukan bantuan bimbingan belajar dalam materi di sekolah formalnya yang kemudian dibahas di Rumah Literasi.

Fun learning, pelaksanaan pembelajaran yang dikemas dengan metode menyenangkan dan interaktif, dimana fun learning ini dilakukan pada siswa-siswi madrasah. Dalam pelaksanaan metode fun learning, seorang pendamping memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mampu memimpin pembukaan pembelajaran secara bergilir. Dengan diberikannya sebuah peran, maka mereka akan ikut merasa bertanggungjawab dalam mensukseskan jalannya kegiatan pembelajaran tersebut.

Kemudian pendamping mengombinasikan metode belajar konvensional dengan metode baru. Misalnya, dengan membuat kuis atau pun menyiapkan video belajar kreatif. Metode-metode baru yang diterapkan tentu tidak akan membuat anak merasa bosan. Pembelajaran diadakan dengan bersifat menyeluruh di mana anak ditekankan untuk mampu memahami makna dari materi pembelajaran sehingga anak mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, pendamping memberikan ujaran positif kepada anak sehingga motivasi belajar anak dapat meningkat dan kegiatan belajar dapat dilaksanakan tanpa paksaan.

Learning motivation, yaitu kegiatan pemberian motivasi belajar siswa yang dilaksanakan secara berkala. Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan memilih metode yang berbeda, di antaranya yaitu diskusi kelompok, dengan tujuannya yaitu anak dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias dan tidak mudah jenuh atau bosan. Pembelajaran dilaksanakan di dalam dan luar ruangan, sehingga anak tidak sampek ketika terus menerus belajar di dalam ruangan. Seiring berkembangnya zaman, media belajar juga hadir semakin beragam. Tidak hanya melalui buku, namun anak dapat mencari informasi dan ilmu pengetahuan melalui Internet. Di dalam internet juga tersedia berbagai macam media belajar, mulai dari bacaan, audio hingga video belajar yang mana semua itu dapat di akses secara gratis. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan motivasi belajar anak sehingga tidak mudah bosan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar, perlu adanya kerja sama antar anak, sehingga tercipta suasana baik yang terhindar dari perilaku bullying dan tidak ada anak yang terkucilkan. Jika anak dirasa belum memiliki motivasi belajar tinggi, maka perlu dilakukannya evaluasi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menilai apakah kegiatan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sudah efektif atau belum. Evaluasi ini dilihat dari analisis nilai pada anak. Selain itu juga dilaksanakan evaluasi metode dan media belajar yang telah dilaksanakan, sehingga pada akhirnya dapat mengetahui kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Hasil Rumah Literasi adalah sebuah wadah/tempat yang didesain menjadi tempat untuk berlangsungnya proses pembelajaran di Dsn.Sindangsari. Rumah literasi ini dibuat bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan siswa dalam rangka menumbuhkan semangat belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung secara berkelanjutan, Kegiatan ini bertempat di Kontrakan Bapak Enceng di Dusun Sindangsari. Rumah Literasi yang kami lakukan yaitu mendesain rumah seperti ruang belajar umum yang memiliki pojok literasi atau perpustakaan kecil dengan konsep edukasi layaknya suatu kelas yang menjadi pusat sumber belajar anak.

## **DISKUSI**

Pelaksanaan program kegiatan di Rumah literasi ini mendapat partisipasi yang baik, terlihat pada saat berbagai program yang dilaksanakan diikuti oleh banyak siswa, apalagi ketika mereka difasilitasi dengan buku-buku penunjang belajar atau buku bacaan lainnya. Selain itu, antusias mereka juga bertambah ketika proses pembelajaran menggunakan media teknologi. Adanya rumah literasi dapat dirasakan oleh anak-anak usia sekolah sebagai penunjang belajar mereka. Output yang dihasilkan dari program pengabdian Rumah Literasi yaitu adanya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh anak usia sekolah akan pentingnya perubahan kemajuan Revolusi Industri 5.0. Berikut output lain dari kegiatan pengabdian ini yaitu:

- a. Semakin banyaknya anak yang termotivasi dalam mempersiapkan dan mewujudkan cita-cita di era Revolusi Industri 5.0
- b. Meningkatnya minat anak terhadap budaya baca Sedangkan output dari masing-masing program pada khususnya yaitu:

Tabel 1. Output Program Rumah Literasi

Kegiatan	Output
Bimbingan belajar Malingping	Meningkatnya minat belajar anak
Fun Learning	Penerapan model pembelajaran interaktif, yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa
Learning Motivation	Tumbuhnya kesadaran siswa dalam menghadapi tantangan Global

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuktikan bahwa program semacam ini dibutuhkan oleh masyarakat karena kemanfaatannya yang cukup banyak. Oleh karena itu diharapkan kepada para akademisi ataupun mahasiswa untuk menyalurkan ilmu dan pengetahuannya kepada masyarakat secara langsung agar terjadi perubahan secara nyata di masyarakat.

### KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian program Rumah Literasi yang berlokasi di Dusun Sindangari Desa Jayasari ini, dapat disimpulkan bahwa program Rumah Literasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan, menumbuhkan motivasi anak dalam mewujudkan cita-cita di era Revolusi Industri 5.0, serta meningkatnya minat baca anak. Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuktikan bahwa program semacam ini dibutuhkan oleh masyarakat Desa Jayasari karena kemanfaatannya yang cukup banyak. Oleh karena itu diharapkan kepada para akademisi ataupun mahasiswa untuk menyalurkan ilmu dan pengetahuannya kepada masyarakat secara langsung agar terjadi perubahan secara nyata dan dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Jayasari.

### ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Kepala Desa Jayasari, masyarakat Desa Jayasari, siswa dan siswi yang berada di wilayah Desa Jayasari, dan semua orang yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan rumah literasi.

**DAFTAR REFERENSI**

Karakter Tauhid. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1.

Iusarczyk, B. (2018). Industry 5.0 – Are we ready? *Polish Journal of Management Studies*, 17.

Sunandar U. (2021). Peranan Tokoh Masyarakat Dan Kesadaran Orangtua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.

Sya, M. F. (2020). Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan.

Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.

Sunandar U. (2021). Peranan Tokoh Masyarakat Dan Kesadaran Orangtua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Jurnal Inovasi Penelitian* 02, no 7 (2021), 4-5.